

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari hubungan antar manusia lainnya dan berkomunikasi yang terjadi dalam kehidupan setiap manusia. Proses komunikasi juga dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, baik secara formal maupun non formal. Selain itu Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat (*zoon politicon*). Keutuhan manusia akan tercapai apabila manusia sanggup menyelaraskan perannya sebagai makhluk ekonomi dan sosial. Sebagai makhluk sosial (*homo socialis*), manusia tidak hanya mengandalkan kekuatannya sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal tertentu.

Kematangan bersosial menjadi hal penting dimiliki oleh setiap peserta didik, dikarenakan dengan kematangan sosial yang baik dapat menjadikan peserta didik sebagai individu yang memiliki perilaku sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya, sehingga peserta didik tersebut dapat diterima dalam lingkungan atau kelompoknya. Kemampuan sosial peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain tidak sama. Peserta didik yang memiliki kematangan sosial tinggi terlihat dari sikapnya yang senang dan aktif pada kegiatan berkelompok, tertarik pada aktivitas yang menitik beratkan pada komunikasi dan menjalin relasi, memiliki kepekaan terhadap permasalahan sekitar, terbiasa bekerja sama, dan sadar terhadap hak dan kewajiban sebagai makhluk sosial. Sikap yang dimiliki dan ditunjukkan diri untuk dapat menyesuaikan diri dan memperkecil hambatan yang akan terjadi dalam pergaulan dengan individu lain.

Kemudian peserta didik yang memiliki Kematangan sosial yang rendah dapat berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku yang ditunjukkan peserta didik, sikap yang ditunjukkan bersifat individualis sehingga peserta didik menjadi tidak peka terhadap keadaan lingkungan sosial. Kelompok kecil yang diciptakan peserta didik yang tidak diimbangi dengan kematangan sosial menimbulkan hubungan antar siswa kurang harmonis, rendahnya kepedulian terhadap orang lain, dan meningkatnya keinginan untuk menunjukkan eksistensi diri.

Apabila peserta didik memiliki kematangan sosial yang bagus didalam kelas maka seluruh peserta didik akan menjalin hubungan yang sangat erat dan saling kompak satu sama lain. Sehingga dalam proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik karena peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik terhadap lingkungan yang meliputi teman

dan gurunya. Guru bimbingan dan konseling merupakan tenaga pendidik profesional yang berkualifikasi akademik minimal sarjana pendidikan(S1) dalam bidang bimbingan dan konseling yang memiliki kompetensi menjalankan tugasnya dengan baik dalam mendidik, membimbing dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah yang dialami dan segala potensi melalui layanan bimbingan dan konseling. Agar peserta didik dapat diarahakan dengan benar jika melakukan kekeliruan dalam bertindak dan bersikap.

Fenomena yang terjadi saat ini remaja di SMA Negeri 3 Metro terdapat peserta didik yang belum matang dalam sosialnya, masih terdapat peserta didik yang belum bisa mengendalikan perasaan pribadi yang bersifat menyakiti atau merugikan orang lain, kurang memiliki kerjasama, sulit menyesuaikan diri dalam kelompok, sering menyendiri, komunikasi antar peserta didik kurang baik dan peserta didik yang kurang mematuhi peraturan yang berlaku. Salah satu penyebab munculnya masalah di atas yakni rendahnya kematangan sosial dan keinginan untuk bersosial dengan kelompok bermain sehingga mengakibatkan peserta didik untuk menarik diri dari kelompok sosialnya.

Sehubungan dengan masalah di atas Guru Bimbingan dan konseling melakukan upaya dalam meningkatkan kematangan sosial peserta didik di sekolah, melalui layanan konseling individu dan bimbingan kelompok. Yaitu dengan melakukan pendekatan personal untuk memberikan motivasi bahwa setiap manusia memiliki talenta dengan kapasitas yang berbeda sehingga perlu di asah agar berkembang secara optimal, mengembangkan kesadaran diri peserta didik, mengontrol layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dengan dilakukan secara individu maupun kelompok guna menjadikan peserta didik agar lebih matang dalam bersosial kedepannya.

Tujuannya agar peserta didik yang bermasalah dapat diatasi sehingga terjalin hubungan yang baik dari peserta didik baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Peserta didik juga dapat lebih memahami arti hubungan sosial antar teman sebaya sebagai nilai positif tidak hanya dengan teman tetapi juga dengan lingkungan di sekolah maupun di luar sekolah. Bila hubungan sosial terjalin dengan baik maka akan timbul ide-ide kreatif dalam menjalaani hubungan sosial baik dalam keagamaan, lingkungan, budaya maupun akademik.

Berdasarkan hasil prasurvey yang peneliti lakukan pada tanggal 20-21 Desember 2019 dengan cara wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 3 Metro menemukan : Peserta didik memiliki kematangan sosial yang rendah. Pada proses penyelesaiannya Guru bimbingan konseling telah melakukan pengentasan dengan

memberikan konseling individu dan bimbingan kelompok sebagai penyelesaiannya, dalam hal ini guru bimbingan dan konseling memerlukan bantuan wali kelas dalam proses penacarian informasi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik mengangkat judul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kematangan Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kematangan Sosial Peserta Didik Di SMA Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020”.

1. Bagaimana perencanaan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kematangan sosial peserta didik
2. Bagaimana pelaksanaan layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kematangan peserta didik
3. Bagaimana hasil layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kematangan sosial peserta didik

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui:

- a. Perencanaan layanan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kematangan sosial peserta didik SMA Negeri 3 Metro.
- b. Pelaksanaan layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kematangan peserta didik SMA Negeri 3 Metro.
- c. Hasil layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kematangan sosial peserta didik SMA Negeri 3 Metro.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah didasarkan pada analisis dan kontribusi yang dilakukn secara sistematis, metodologis dan konsisten yang bertujuan untuk mengungkap kebenaran sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia dalam mengetahui apa yang sedang dihadapinya.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020. Adapun alasan memilih lokasi penelitian tersebut, yaitu memiliki guur bimbingan dan konsleing yang professional, program yang sudah berjalan dan adanya permasalahan kematanaagn sosial

peserta didik yang rendah. Oleh karena itu , dengan melihat dan mempelajari situasi atau keadaan lingkungan sekolah tersebut, dapat diketahui permasalahan mengenai upaya guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kematangan sosial peserta didik SMA Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020

D. Kajian Literatur

1. Kematangan Sosial

Kematangan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam menilai dan menyesuaikan diri dengan tepat terhadap lingkungan sosial nya, berbeda dengan orang yang tidak memiliki kematangan sosial yang baik maka dia akan sulit menyesuaikan diri pada lingkungannya. Seseorang yang sudah memiliki kematangan sosial yang baik adalah seseorang yang bisa bersosial dalam lingkungan barunya.

a. Pengertian Kematangan Sosial

Kematangan sosial adalah kemampuan yang telah dimiliki oleh individu untuk mengerti orang lain terhadap situasi sosial yang berbeda. Menurut Chaplin (2004:433) bahwa :

“Kematangan sosial merupakan suatu perkembangan keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan individu yang menjadi ciri khas kelompoknya, dengan demikian ciri kematangan sosial itu ditentukan oleh kelompok sosial di lingkungan tersebut”.

Kematangan sosial adalah perkembangan keterampilan dan kebiasaan yang dimiliki oleh individu dan menjadi ciri khas dalam kelompoknya. peserta didik yang kurang memiliki kematangan sosial akan cenderung melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan dirinya dan tanggung jawabnya.

Sedangkan Menurut Hurlock (2010:33) menyatakan bahwa: “Kematangan sosial adalah kemampuan anak dalam menilai dan menyesuaikan diri dengan cepat terhadap orang yang berbeda dalam berbagai situasi social”. Kematangan merupakan kemampuan yang dimiliki anak dalam menilai dan menyesuaikan diri dengan cepat terhadap orang lain dalam lingkungan sosialnya.

Berdasarkan pemaparan para ahli yang telah dijelaskan, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kematangan sosial adalah keterampilan dan kebiasaan yang

dimiliki individu dalam melakukan aktivitas sosial dan menyesuaikan diri dengan orang lain dalam berbagai situasi sosialnya.

b. Aspek-aspek Kematangan Sosial

Kematangan sosial adalah proses perkembangan keterampilan dan kebiasaan yang dimiliki oleh individu dan menjadi ciri khas dalam kelompoknya yang dianggap berasal dari tingkah laku khusus pada jenis kelamin tertentu Menurut Daradjat (2012:34) menyatakan aspek-aspek dari kematangan sosial sebagai berikut:

- a) Pandai menggunakan waktu luangnya
- b) Menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri
- c) Bekerja untuk kepentingan kelompok
- d) Menerima oranglain
- e) Memahami kemampuan dirinya

Kematangan sosial memiliki berbagai aspek seperti pandai menggunakan waktu luang, menjadi pemimpin, bekerja untuk kepentingan kelompok, dapat menerima orang lain dan memahami kemampuan yang dimiliki. Sedangkan Menurut Gillom (dalam Gunarsa 2010:65) menyatakan kematangan sosial memiliki tiga aspek yaitu:

- a) Aspek *tapping aggressive and delinquent*, kemampuan mengendalikan atau menahan tingkah laku yang bersifat menyakiti atau merugikan orang lain
- b) Aspek *cooperation*, kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain dan kemampuan untuk mengikuti peraturan yang berlaku
- c) Aspek *assertiveness*, kemampuan untuk mengungkapkan keinginan atau perasaan kepada orang lain tanpa menyakiti atau menyinggung perasaan orang lain.

Beberapa Aspek dalam kematangan sosial yaitu, kemampuan mengendalikan tingkah laku yang akan menyakiti orang lain, bekerjasama dengan orang lain serta mengikuti peraturan yang ada dan kemampuan mengungkapkan perasaan terhadap orang lain tanpa menyinggung orang lain.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek dalam kematangan sosial itu terdiri dari, menggunakan waktu luang, menjadi pemimpin, bekerja untuk kepentingan kelompok, dapat menerima orang lain, memahami kemampuan yang dimiliki, mengendalikan tingkah laku agar tidak menyakiti orang lain, bekerjasama, mengikuti peraturan yang ada dan mengungkapkan perasaan terhadap orang lain tanpa menyinggung orang lain.

c. Ciri-ciri Kematangan Sosial

Kematangan merupakan adalah suatu perkembangan keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan individu yang menjadi ciri khas kelompoknya serta menjadi hasil akhir dari keselarasan fungsi fisik, psikis dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut Rifai (dalam Ananda&kristiana, 2017:257:258) ciri-ciri kematangan sosial yaitu:

- a. Menerima orang lain apa adanya
- b. Tidak mudah menolak orang lain
- c. Mengembangkan dan membebaskan diri dari masa anak-anak yang terikat pada orang lain
- d. Mampu berhubungan dengan orang yang baru dikenal
- e. Dapat membuat persahabatan yang wajar dengan teman sejenis atau lawan jenis
- f. Mengembangkan kehidupan yang demokratis
- g. Menyesuaikan diri dengan hukum dan aturan yang berlaku

Ciri-ciri kematangan sosial adalah dapat menerima orang lain dalam kelompok, tidak mudah menolak orang lain, dapat mengembangkan diri dari masa anak-anak ke masa remajanya, mampu berhubungan dengan orang baru, dapat menjalin persahabatan dengan baik ,mengembangkan kehidupan yang demokratis dan dapat menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku pada lingkungan tempat tinggal. Sedangkan menurut Hurlock (2010) menyatakan bahwa ciri kematangan sosial:

- a. Memiliki Kemandirian
- b. Partisipasi dalam sosial
- c. Dapat mengendalikan emosi
- d. Menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial

Kematangan sosial memiliki beberapa ciri seperti, memiliki kemandirian, partisipasi dalam sosial, dapat mengendalikan emosi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka, dapat disimpulkan bahwa kematangan sosial itu terdiri dari beberapa ciri yang ada yaitu, menerima orang lain, tidak mudah menolak orang lain, membebaskan diri dari masa anak-anak, mampu berhubungan dengan orang baru, menjalin persahabatan yang wajar, mengembangkan kehidupan demokratis, menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku, memiliki kemandirian, berpartisipasi sosial, bisa mengendalikan emosi diri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Sosial

Kematangan sosial sangat dipengaruhi oleh sikap dan tingkah laku seseorang dalam bergaul dengan orang lain, ciri-ciri dari kematangan sosial yang paling menonjol adalah partisipasi sosial. Menurut Gunarsa (2010:117-119) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan sosial adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang terjadi dalam diri individu yang akan mempengaruhi kematangan sosial. Faktor-faktor itu meliputi struktur tubuh dan kesehatan, intelegensi dan perkembangan emosi.

1) Struktur tubuh dan kesehatan

Seorang anak dengan fisik yang normal akan mengembangkan *self-confident dan self-respect nya*, ia memiliki kekuatan dan kemampuan untuk bertahan di lingkungan yang sulit, mampu bersikap kooperatif dan mampu mengembangkan hubungan sosial dengan orang lain.

2) Itelegensi

Itelegensi merupakan tingkat kemampuan pengalaman seseorang untuk menyelesaikan masalah-masalah yang akan datang. Semakin tinggi itelegensi seseorang maka semakin tinggi tingkat kematangan sosialnya.

3) Perkembangan emosi

Perkembangan emosi memberikan dampak pada perubahan perilaku seseorang agar dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan sehingga ia dapat diterima oleh lingkungan sosialnya. Individu yang dapat mengendalikan emosinya cenderung memiliki kematangan sosial yang tinggi

b. Faktor eksternal

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan pembentukan utama bagi sosialisasi anak. Suasana rumah dan hubungan keluarga berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak

2) Lingkungan sekolah

Kematangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial sekolah. Sekolah membantu mengembangkan hubungan sosial anak melalui program pendidikan dan perilaku guru serta siswa lainnya.

3) Hubungan teman sebaya dan pengaruh kelompok

Teman sebaya dan kelompok bermain juga berpengaruh terhadap kematangan sosial seseorang. Seseorang cenderung meniru kebiasaan yang dilakukan oleh kelompoknya. Seseorang akan menunjukkan sikap kooperatif, memimpin dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

4) Sumber informasi dan hiburan

Kematangan sosial seseorang juga ditentukan oleh media massa dan teknologi. Beberapa sumber hiburan seperti radio, bioskop, televisi dan internet dapat mempengaruhi dan membentuk perilaku masyarakat.

Beberapa faktor internal dan eksternal, dapat mempengaruhi kematangan sosial seperti struktur tubuh dan kesehatan, yang sedang tidak baik atau sehat akan mengganggu individu dalam terbentuknya kematangan sosial, Intelegensi individu juga sangat mempengaruhi kematangan sosial individu dalam penyelesaian masalah –masalah yang dihadapi, perkembangan emosi juga akan mempengaruhi kematangan sosial dan faktor eksternalnya seperti pengasuhan dalam keluarga, lingkungan sekolah,teman sebaya akan membantu dalam mengembangkan sosial anak. Namun dalam kehidupan individu masih sering mengalami masalah dalam internal maupun eksternal nya akan cenderung tidak memiliki kematangan sosial yang baik, namun sebaliknya individu yang memiliki kematangan sosial baik akan bisa menyesuaikan diri dan diterima dalam lingkungan sosialnya. Sedangkan menurut Hullock (dalam Indriana 2015:23) terdapat 4 faktor yang mempengaruhi sebagai berikut:

a. Emosi

Emosi remaja memberikan dampak pada perubahan perilaku remaja agar dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan sehingga remaja dapat diterima oleh lingkungan sosialnya. Anak yang mampu mengendalikan emosinya cenderung memiliki kematangan sosial yang tinggi pula

b. Intelegensi

Intelegensi merupakan tingkat kemampuan pengalaman seseorang untuk menyelesaikan masalah-masalah yang akan datang. Semakin tinggi intelegensi seseorang, maka semakin tinggi kematangan sosialnya.

c. Budaya

Tatanan budaya yang berlaku memberikan nilai-nilai yang dapat membantu remaja tumbuh dan berkembang sehingga berpengaruh terhadap kematangan sosial remaja. Remaja akan matang secara sosial apabila remaja mampu menyelesaikan diri secara normative di lingkungan sosialnya.

d. Jenis kelamin

Dimana laki-laki cenderung mempunyai kematangan sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya tingkat kematangan sosial pada peserta didik seperti : emosi, intelegensi, budaya dan jenis kelamin

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kematangan sosial dapat dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu dan faktor eksternal yaitu faktor diluar diri individu secara tidak langsung akan berpengaruh penting dalam proses berlangsungnya kehidupan sosial peserta didik dengan

lingkungan. sehingga dari faktor –faktor tersebut dapat memunculkan terbentuknya kematangan sosial dari dalam diri individu.

2. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling

Pada dasarnya upaya yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam menacapai suatu tujuan. dalam hal ini guru bimbingan dan konseling perlu melakukan uapaya untuk ketercapaian pelayanan sesuai dengan yang diinginkan.

a. Pengertian Upaya Guru Bimbingan dan Konseling

Upaya yang diberikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh Guru bimbingan dan konseling. Menurut tim penyusun KBBI(2008:109) “Upaya adalah usaha, syarat untuk mencapai tujuan tertentu “. Sedangkan menurut yulianan (dalam KBBI 2008:582) “upaya adalah usaha, daya dan ikhtiar”. dari pendapat diatas menjelaskan bahwa upaya adalah usaha daya dan ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu guna kepentingan bersama. Menurut Riswani (2008:23) menyatakan bahwa

“guru bimbingan dan konseling sering disebut dengan “konselor sekolah”. Konselor adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggungjawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik”.

Berdasarkan teori diatas bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki tugas dan tanggung jawab secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling membantu peserta didik yang mempunyai permasalahan dikehidupannya dan guru bimbingan dan konseling mencoba untuk menjadi mediator dalam membantu permasalahan peserta didik. Sedangkan menurut Bahri (2011:104) menyatakan bahwa :

“Guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, baik dalam keluarga, masyarakat, atau di sekolah adapun, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh orang yang ahli (konselor) kepada seseorang atau beberapa orang individu (konseli/klien), baik anak-anak, remaja, orang dewasa, agar konseli/klien tersebut memahami diri, dapat mengentaskan permasalahannya, mampu mengembangkan kemampuannya berdasarkan norma-norma yang berlaku. “

Berdasarkan teori diatas bahwa guru bimbingan dan konseling merupakan figur yang menarik semua orang baik dalam keluarga maupun masyarakat atau disekolah. Bimbingan konseling ialah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh orang yang ahli

(konselor) kepada seseorang (klien) untuk membantu dalam mengentaskan permasalahannya.

Berdasarkan uraian diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling merupakan tenaga pendidik yang mempunyai hak wewenang penuh dan mempunyai tanggung jawab kepada peserta didik. Guru bimbingan dan konseling memberikan bantuan kepada klien yang memiliki permasalahan dalam kehidupannya agar permasalahan yang dimiliki peserta didik dapat terentaskan dan peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

b. Pengertian Guru Bimbingan Dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling merupakan seseorang yang memberikan suatu bantuan kepada orang lain agar masalah yang dihadapinya dapat terselesaikan dan juga mampu mengembangkannya potensi yang dimilikinya. Menurut Hikmawati(2011:70) menyatakan bahwa:

“Seseorang yang berusaha memahami permasalahan yang terjadi antara pihak yang bermasalah dan berusaha membangun jembatan antara pihak yang bermasalah tersebut. Sedangkan klien dari dua pihak atau lebih sedang mengalami ketidakcocokan dan sepakat meminta bantuan dalam permasalahan itu”.

Guru bimbingan dan konseling dapat dimaknai sebagai seorang guru yang memiliki kemampuan khusus untuk memahami permasalahan peserta didik dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Sedangkan menurut Prayitno(2013:25) Mengemukakan bahwa:

“Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang memiliki hak secara penuh dalam kegiatan, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap jumlah peserta didik, menyusun program bimbingan dan konseling, membuat rencana pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling yang mencakup layanan orientasi, informasi, penempatan, penyaluran dan bimbingan kelompok”.

Guru Bimbingan dan konseling merupakan seseorang yang tidak hanya memberikan bantuan yang diberikan oleh seorang konselor terhadap klien atau peserta didik yang butuh bantuan seorang konselor, tetapi berfokus pada pengembangan diri sesuai potensi, bakat minat dan tahapan-tahapan pengembangannya melalui layanan orientasi, informasi penempatan, penyaluran dan kelompok. dalam pelayanan tersebut digunakan materi layanan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling adalah usaha yang dilakukan oleh tenaga pendidik yang profesional dalam bidang bimbingan dan konseling yaitu sebagai pendidik, pembimbing dan pembangun kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi .

c. Tugas guru bimbingan dan konseling

Untuk menjalankan perannya seseorang guru harus saling berkoordinasi dan menjalankan tugas pokoknya dan fungsinya agar tujuan dari proses pendidikan tercapai dengan baik. Menurut Wardati (2011:280) mengenai tugas guru bimbingan dan konseling yaitu bertujuan membantu individu dalam mencapai:

- a. Kebahagiaan pribadi sebagai mahluk tuhan
- b. Kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat
- c. Hidup bersama dengan individu-individu lain
- d. Harmoni antaracita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya

Tugas guru bimbingan dan konseling adalah membantu individu mencapai kebahagiaan pribadi sebagai mahluk tuhan, kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat, hidup bersama dengan individu lain dan harmonis antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimiliki.

Sedangkan menurut Tohirin (2014:34) mengenai tugas guru bimbingan dan konseling yang berkaitan tentang konseling adalah agar konseling dapat:

“Pertama, memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, kedua mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimiliki ke arah tingkatperkembangan yang optimal. Ketiga, mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Keempat, objektif tentang dirinya. Kelima, dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya. Keenam, mencapai taraf aktualisasi diri sesuai dengan yang dimilikinya, ketujuh, terhindar dari gejala-gejala kecemasan dan perilaku salah” .

Tugas seorang guru bimbingan dan konseling yaitu agar individu memiliki pemahaman yang baik tentang dirinya, individu dapat menyesuaikan diri dalam arti memahami kelebihan dan kekurangan dirinya, individu mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan, individu dapat mengaktualisasi segala potensi yang dimiliki dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas guru bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat menyelesaikan masalahnya.

d. Tujuan bimbingan dan konseling

Bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang konselor terhadap klien atau peserta didik yang membutuhkan bantuan seseorang konselor. Menurut Syamsu (dalam Yuni 2016:63) mengatakan bahwa: Ada beberapa tujuan bimbingan dan konseling diantaranya ialah:

- a. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua kegiatan belajar yang diprogramkan
- b. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat
- c. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, dan mencatat pelajaran
- d. Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan seperti, membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu
- e. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tujuan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah, salah satunya ialah membuat peserta didik memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti membaca buku. Tak hanya itu pelaksanaan bimbingan dan konseling bertujuan agar peserta didik yang memiliki semangat belajar yang tinggi dan semangat belajar sepanjang hayat dan mampu merencanakan kehidupan dimasa yang akan datang.

Sedangkan menurut Uman (dalam Yuni 2016:64) mengatakan bahwa Ada beberapa tujuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling diantaranya adalah:

- a. Memahami tentang kondisi
- b. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa dalam kehidupan akademik atau sekolah
- c. Memiliki sikap toleransi terhadap orang atau peserta didik lain dan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajiban masing-masing
- d. Sikap respek terhadap prestasi peserta didik lain
- e. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara positif, obyektif konstruktif
- f. Memiliki kemampuan melakukan pilihan dan membuat keputusan secara sehat
- g. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan
- h. Memiliki kemampuan interpersonal dan keterampilan akademik yang efektif dalam memecahkan masalah akademik

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan bimbingan dan konseling disekolah untuk membentuk sikap yang lebih baik lagi yang ada pada diri peserta didik. Salah satu tujuan layanan bimbingan dan konseling ialah memahami tentang kondisi, memiliki komitmen yang kuat, memiliki sikap respek, memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara positif. Tak hanya itu tujuan dari layanan bimbingan dan konseling ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan interpersonal yang baik, dan kemampuan berinteraksi sosial.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan bimbingan dan konseling merupakan tujuan yang baik untuk peserta didik. Peserta didik dibentuk untuk dapat memiliki sikap toleran salah satunya, dan peserta didik dibentuk untuk memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang baik dalam menunjang kehidupannya dimasa yang akan datang.

e. Jenis layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling sebagai kegiatan pendukung perlu dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik (klien). Menurut Santoso (2014:26-28) menyebutkan bahwa jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu:

- 1) Layanan orientasi
- 2) Layanan informasi
- 3) Layanan penempatan dan penyaluran
- 4) Layanan bimbingan belajar
- 5) Layanan bimbingan perorangan
- 6) Layanan bimbingan dan konseling kelompok

Layanan bimbingan konseling hanya terdiri dari layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan bimbingan perorangan dan layanan bimbingan dan konseling kelompok.

Sedangkan menurut Sukardi (2010:30) menjelaskan layanan bimbingan dan konseling

- a) Layanan orientasi adalah memberikana pengenlan kepada peserta didik tentang situasi atau atau pendidikan.
- b) Layanan informasi yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik dan pihak lain menerima serta memahami informasi yang diberikan, seperti informasi pendidikan, jabatan, sosial yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.
- c) Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu merupakan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan yang tepat, baik penempatan didalam kelas, kelompok belajar, jurusan dan

program khusus kegiatan ekstrarulikuler, sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kondisi pribadinya.

- d) Layanan bimbingan karir, yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan lainnya.
- e) Layanan konseling individual, yaitu layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik dengan tujuan menggali potensi, agar peserta didik mampu mengatasi masalahnya sendiri dan dapat menyesuaikan diri secara positif
- f) Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik dengan secara kelompok dan memperoleh berbagai bahan dari narasumber atau konselor yang berguna untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- g) Layanan konseling kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk menyelesaikan masalah yang dialami peserta didik melalui dinamika kelompok.

Layanan bimbingan dan konseling terdiri dari tujuh layanan yang ada antara lain: layanan informasi, layanan orientasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan karir, layanan bimbingan individual, layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling itu terdiri dari Layanan orientasi, Layanan informasi, Layanan penempatan dan penyaluran, Layanan bimbingan belajar, Layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok.

f. Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling

Untuk mencapai tujuan kegiatan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah harus melaksanakan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan dengan kebutuhan. Sebelum memberikan layanan bimbingan dan konseling seharusnya guru bimbingan dan konseling dapat memahami permasalahan peserta didik agar pemberian layanan yang diberikan dapat sesuai dengan permasalahan peserta didik, dalam hal ini ada beberapa fungsi dalam layanan bimbingan dan konseling.

Menurut Uman (dalam Yuni 2016:66) menyatakan bahwa ada beberapa fungsi layanan bimbingan dan konseling diantaranya adalah

- a. Fungsi pemahaman
- b. Fungsi pencegahan
- c. Fungsi penyaluran
- d. Fungsi penyesuaian
- e. Fungsi perbaikan
- f. Fungsi pengembangan
- g. Fungsi pemeliharaan

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa dalam layanan bimbingan dan konseling terdapat 7 fungsi seperti: fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi penyaluran, fungsi penyesuaian, fungsi perbaikan, fungsi pengembangan, fungsi pemeliharaan. Sedangkan Winkel dan Hastuti (dalam Batuadji, 2018:19-20) menyatakan bahwa terdapat fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi Penyaluran, yaitu membantu peserta didik mendapatkan program studi yang sesuai.
2. Fungsi penyesuaian, yaitu membantu peserta didik menemukan cara menempatkan diri secara tepat dalam berbagai keadaan dan situasi yang dihadapi.
3. Fungsi pengadaptasian, yaitu sebagai narasumber bagi tenaga pendidik yang lain di sekolah.
4. Fungsi adaptasi, yaitu membantu guru untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap minat, kemampuan, dan kebutuhan para peserta didik.
5. Fungsi penyesuaian, yaitu membantu peserta didik untuk memperoleh penyesuaian pribadi secara optimal.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa ada 5 fungsi layanan bimbingan dan konseling, salah satunya ialah ada fungsi penyaluran, fungsi penyesuaian, fungsi pengadaptasian, fungsi adaptasi, fungsi penyesuaian.

Berdasarkan dari kedua pendapat teori di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi layanan bimbingan dan konseling terdiri dari fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi penyaluran, fungsi penyesuaian, fungsi perbaikan, fungsi pengembangan, fungsi pemeliharaan, fungsi adaptasi dan fungsi penyesuaian.

3. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kematangan Sosial

Guru bimbingan dan konseling dalam proses pendidikan sebagai pendidik di sekolah yang memiliki tanggung jawab utama untuk membantu memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Dalam dunia pendidikan terkadang peserta didik mempunyai permasalahan yang dapat mengganggu kelangsungan hidup baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. disini Tugas guru bimbingan dan konseling membantu peserta didik yang mempunyai masalah. Salah satunya adalah Permasalahan Kematangan sosial yang mengakibatkan peserta didik mengalami

masalah dalam bersosial dan ini menjadi tugas guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan di sekolah.

Penyusunan program layanan bimbingan harus diperhatikan dengan berbagai macam aspek dan hal ini paling pokok yaitu program yang dikembangkan sesuai berdasarkan kebutuhan peserta didik di sekolah dan tidak melenceng dari tujuan pendidikan. Penyusunan program harus berdasarkan dengan hasil need assessment yang valid dan reliable, sehingga data yang diperoleh dapat dijadikan dasar pengembangan program.

Beberapa upaya yang sudah guru bimbingan dan konseling lakukan dalam meningkatkan kematangan sosial peserta didik di SMA Negeri 3 Metro, hal ini dapat dilakukan antara lain:

- a. Guru bimbingan dan konseling merencanakan layanan bimbingan yang diberikan, seperti melakukan need asesmen, membuat daftar masalah dan membuat program layanan.
- b. Guru bimbingan dan konseling melaksanakan program yang telah disusun yang meliputi pengkoordinasian sumber-sumber yang diperlukan baik sarana dan prasarana.
- c. Hasil layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kematangan sosialnya .